

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP

---

**Submission date:** 28-Apr-2020 02:50 PM (UTC+0700) *by Didimus Tanah Boleng*

**Submission ID:** 1310023231

**File name:** JNT\_S12\_5\_2017.pdf (535.32K)

**Word count:** 3260

**Character count:** 20027

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP

Suci Andayani, Sonja V.T. Lumowa, Didimus Tanah Boleng  
Pendidikan Biologi-Keguruan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman  
Jalan Kuaro, Gunung Kelua, Samarinda. E-mail: suci.palsajihan81@gmail.com

**Abstract:** The research is purposed to analyze the effect of learning model “Think Pair Share” type and “Talking Stick” type toward motivation and learning result conducted on April until Oktober 2016. This research is done in four Junior High School, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, and MTs Sabilarrasyad Sangasanga. This research uses *Rancangan Acak Kelompok* (RAK) with four treatments (including control). Each of treatments are conventional as control, Think Pair Share, Talking Stick and Thing Pair Share + Talking Stick. The result from the research is analyzed by Kovarian analysis (annacova) dan continue with LSD 5% test. The result of research shows that the average of each treatment for conventional motivation is 74.5, Talking stick is 80.05, Think Pair Share is 79.2 and Talking Stick + Think Pair Share is 81.2. While the average result for cognitive learning conventional is 4.5, Talking Stick is 75.9, Think Pair Share is 77.3 and Talking Stick + Think Pair Share from data analysis give the result  $F_{hit}$  30.44 and  $F_{tab}$  3.97 = 30.44 > 3.97 significant level 5%. It can concluded that there is the effect towards the result of learning motivation.

**Keywords:** Think Pair Share, Talking Stick

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mulai April hingga Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Menengah Pertama, yakni SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, dan MTs Sabilarrasyad Sangasanga. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan empat metode. Salah satu metode konvensional, seperti kontrol, *Think Pair Share*, *Talking Stick* dan *Thing Pair Share + Talking Stick*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dengan analisis Kovarian dan LSD menghasilkan peningkatan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata setiap metode untuk memotivasi siswa sebesar 74,5, *Talking stick* sebesar 80.05, *Think Pair Share* sebesar 79.2, dan *Talking Stick + Think Pair Share* sebesar 81.2. Sementara itu, hasil untuk pembelajaran kognitif sebesar 4.5, *Talking Stick* sebesar 75.9, *Think Pair Share* sebesar 77.3, dan *Talking Stick + Think Pair Share* dari analisis data menghasilkan  $F_{hit}$  sebesar 30.44 dan  $F_{tab}$  sebesar 3.97 = 30.44 > 3.97 setara dengan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Think Pair Share*, *Talking Stick*

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, salah satunya ialah pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata, tetapi sekaligus membentuk manusia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada pelajaran IPA Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang dibentuk secara kreatif dan sistematis melalui proses observasi yang berlangsung secara terus menerus. IPA Biologi merupakan kumpulan dari konsep, prinsip, hukum, dan teori, yang berhubungan erat dengan semesta alam. Pembelajaran IPA Biologi memberikan sumbangan besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran IPA Biologi dipandang sebagai faktor pengembangan produksi, faktor utama memengaruhi kepercayaan sikap, dan suatu cara khusus berupa seperangkat aturan untuk memecahkan masalah dalam rangka memahami alam seisinya agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Proses pembelajaran Biologi mencakup proses mengajar dan belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar Biologi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri tanpa ada paksaan orang lain disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari rangsangan pihak luar disebut motivasi ekstrinsik. Apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka diharapkan tujuan belajar dapat tercapai. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari rangsangan pihak luar, seperti metode pembelajaran dan interaksi sosial siswa (Syah, 2006:136—137).

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas VII pada SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan MTs Sabilarrayad Sangasanga menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran banyak peserta didik hanya mampu menghafal materi pelajaran yang diterimanya, tetapi tidak memahaminya siswa sudah terbiasa biasa diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan, akibatnya penguasaan pada konsep yang diajarkan tidak optimal.

Secara umum, hasil belajar IPA pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan MTs Sabilarrayad Sangasanga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan, yakni 70. Pada tahun ajaran 2013/2014 masih terdapat 68,1% siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Tahun ajaran 2014/2015 terdapat 68,2% siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan dan tahun ajaran 2015/2016 terdapat 67,3% siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan MTs Sabilarrayad Sangasanga tahun ajaran 2014/2015 masih sebesar 61,7 dan berada pada interval 44—62 dengan kategori cukup. Begitu pula hasil rata-rata angket siswa pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 61,75 dan berada pada interval 44—62 dengan kategori cukup. Hasil belajar IPA Biologi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Sangasanga yang berjumlah 20 siswa rata-rata sebesar 64,45 dengan kriteria ketuntasan hanya 2 siswa atau sebesar 10% dan terdapat 18 siswa atau sebesar 90% yang belum tuntas.

Rendahnya motivasi siswa dikarenakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan siswa bertindak sebagai objek dalam pembelajaran. Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, seperti melamun, mengantuk, tidak memerhatikan pelajaran, tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak mengerjakan tugas, dan sibuk dengan aktivitas masing-masing, misalnya berbicara sendiri. Pemilihan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa dengan harapan siswa dapat tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat agar mampu membawa peran serta siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sa'dijah (2006:12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa dan melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri atas tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Tahap yang pertama adalah berpikir (*think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berpikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berpikir ditentukan oleh guru. Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Pada tahap terakhir, siswa berbagi (*share*) yaitu guru meminta setiap pasangan untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan guna mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan.

Salah satu model pembelajaran yang lain dari model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Suprijono (2010:102) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengajarkan siswa agar selalu siap menjawab ketika *stick* digulirkan jatuh padanya.

Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa belajar mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, harus percaya diri, dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penerapan metode *Talking Stick* diharapkan mampu menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, siswa harus selalu siap dan sigap. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat berlatih disiplin dengan

mengikuti aturan yang berlaku sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri Sangasanga”.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Metode ini digunakan menyesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri Sangasanga. Rancangan penelitian digambarkan kelompok eksperimen kontrol, seperti tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian Kelompok Eksperimen Kontrol**

Kelompok	Pre tes	Perlakuan	Tes Akhir
A	Y1	X1A	Y2E
B	Y1	X1B	Y2E
C	Y1	X1C	Y2E
D	Y1	-	Y2K

(Sumber: Suryabrata, 2010)

Keterangan:

- X1A :Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick*
- X1B :Model Pembelajaran *Think Pair Share*
- X1C :Model Pembelajaran *Talking Stick*
- X1D :Model Pembelajaran Konvensional
- X1A :Model Pembelajaran *Think Pair Share*
- X2 :Model Pembelajaran Langsung
- Y2E dan Y2k: Hasil Tes Belajar IPA Biologi

Tempat penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 3 Sangasanga, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan April—Oktober 2016. Penelitian ini menggunakan analisis uji kovarian (ANAKOVA) dengan variabel (X) sebagai kovarian dan variabel (Y). Variabel (X) menggunakan nilai rata-rata hasil pre-test siswa pada materi sebelumnya dan variabel (Y) menggunakan hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata post-test. Dalam melakukan uji kovarian terhadap variabel (X) dan (Y) peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, *Think Pair Share* serta *Talking Stick* dan *Think Pair Share*.

Tahap awal adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini merupakan salah satu asumsi pada uji anakova, jika data berdistribusi normal maka lebih baik menggunakan statistik parametrik, bila data tidak berdistribusi normal maka lebih baik menggunakan statistik non parametrik (Supardi, 2013). Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dua kelompok data sampel atau lebih mempunyai variansi yang sama. Perhitungan uji homogenitas data ini dapat menggunakan program SPSS versi 20.0 yaitu uji Levene’s (Prayitno, 2010).

Hipotesis-hipotesis:

Ho = data berasal dari populasi dengan variansi yang homogen

Ha = data tidak berasal dari populasi dengan variansi yang homogen.

Uji Anakova dilakukan setelah uji homogenitas dengan tujuan untuk penggabungan antara uji komparatif dan koraesional. Istilah kova dalam anakova berasal dari kata kovarian (*covariance*) yang menunjukkan adanya variabel yang dihubungkan, yaitu antara variabel bebas kovariat dengan variabel kriteria/terikat (Supardi, 2013). Langkah akhir adalah dengan menentukan nilai F<sub>hitung</sub>. Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, *Talking Stick*, *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII. Analisis lain dengan menggunakan angket terhadap motivasi siswa. Kisi-kisi angket motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa**

No	Sub. Variabel	Indikator
1	Perhatian	Memusatkan Perhatian pada PBM
		Tertarik untuk mengetahui pelajaran yang akan dipelajari
2	Relevansi/Kecocokan	Merasa cocok dengan materi
		Merasa cocok dengan cara belajar
3	Percaya Diri	Optimis Mengerjakan tugas
		Mampu berinteraksi dengan lingkungan kelas
4	Kepuasan	Bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai
		Merasa puas setelah berhasil mencapai tujuan pembelajaran

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah, yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan MTs Sabilarrasyad Sangasanga pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Satu kelas pada masing-masing sekolah tersebut digunakan sebagai objek penelitian. MTs Sabilarrasyad digunakan sebagai kelas kontrol, yakni dengan diberi perlakuan model pembelajaran konvensional, untuk pemberian perlakuan model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan di SMPN 1 Sangasanga. Pemberian perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan di SMPN 3 Sangasanga, dan pemberian perlakuan model pembelajaran *Talking Stick + Think Pair Share* diterapkan di SMPN 2 Sangasanga. Hal tersebut dilakukan pada saat dilaksanakan penelitian ada siswa yang tidak hadir, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel pada kelas di setiap sekolah sebanyak 20 siswa. Pengelompokan siswa tersebut sesuai dengan nilai rata-rata hampir sama yang diperoleh tiap siswa pada pretest Biologi pada materi sebelumnya pada empat kelas yang diambil dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 sampel yang dilakukan di empat SMP Sangasanga. Data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada lampiran x dan rata-rata hasil belajar tersebut pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

No	Perlakuan	Pretest	Posttest
1	Konvensional	67,8	74,5
2	Talking Stick	67,55	75,9
3	Think-Pair-Share (TPS)	67,8	77,3
4	Talking Stick + TPS	67,45	78,25

(Sumber: Data Primer Tahun 2016)

MTs Sabilarayad dengan siswa sebanyak 20 siswa dengan model pembelajaran konvensional dilakukan pretes dan memperoleh rata-rata hasil belajar 67,8 dan post tes 74,55. SMP Negeri 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dilakukan pretes dan memperoleh rata-rata hasil belajar 67,55 dan posttest 75,8. SMP Negeri 3 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan pretes dan memperoleh rata-rata hasil belajar 67,8 dan post tes 77,3. SMPN 2 dengan siswa sebanyak 20 siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick + Think Pair Share* dilakukan pretes dan memperoleh rata-rata hasil belajar 67,45 dan post tes 78,25.

Dari hasil uji normalitas diperoleh semua sampel dari keempat sekolah menunjukkan bahwa seluruh sampel memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat di lampiran x. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas untuk masing masing kelas perlakuan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Nilai Signifikansi Uji Normalitas**

No	Perlakuan	Nilai Sig	Taraf signifikan
1	Konvensional	0,16	0.05
2	Talking Stick	0,18	
3	Think-Pair-Share (TPS)	0,19	
4	Talking Stick + TPS	0,58	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2016)

Setelah seluruh data dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji analisis kovarian (anakova) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di kelas perlakuan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mengetahui apakah masing-masing model perlakuan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa bila dibandingkan kelas kontrol maka dilakukan uji LSD (*Least Significance Different*) atau uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Berdasarkan uji LSD diperoleh hasil untuk setiap perlakuan model pembelajaran dibandingkan kelas kontrol (konvensional) masing-masing untuk kelas dengan model pembelajaran *Talking Stick* tidak berbeda nyata terhadap kelas kontrol dengan nilai mean difference sebesar 1,40. Untuk kelas dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbeda nyata dibanding kelas kontrol dengan nilai mean difference sebesar 2,80 dan perolehan nilai mean difference terbesar adalah untuk kelas *Talking Stick* + TPS dengan nilai mean difference sebesar 4,10 sehingga sangat berbeda nyata terhadap kelas kontrol.

Analisis selanjutnya dengan menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap motivasi siswa kelas VII SMP Negeri Sangasanga. Berikut data hasil rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Tabel 5).

**Tabel 5. Hasil Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa**

No	Perlakuan	Pra Perlakuan	Pasca Perlakuan
1	Konvensional	61.8	74.5
2	Talking Stick		75.9
3	Think Pair Share (TPS)		77.3
4	Talking Stick + TPS	61.25	78.25

Untuk melihat arti dari penilaian tersebut, maka dilakukan perhitungan peningkatan dengan rumus  $N_{\text{gain}}$ . Hasil dari rumus tersebut menunjukkan perolehan nilai rata-rata 61,25, kemudian setelah dilakukan posttest perolehan nilai meningkat menjadi 81,7. Hal ini menunjukkan ada peningkatan terhadap motivasi dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,4767 dengan kriteria sedang. Dari tabel di atas dijelaskan tentang perolehan skor dari setiap kelas untuk menguji angket motivasi yang sudah dianalisis. Secara umum, tentunya terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa yang melalui penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Talking Stick* terhadap motivasi. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari rata-rata N-Gain pada setiap kelas tersebut. Rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,16599 dan kelas eksperimen sebesar 0,4767.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, analisis data diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 16,61$  dan  $F_{\text{tabel}} = 10,001 > 3,97$  berarti nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* (TS), *Think Pair Share* (TPS), *Talking Stick* (TS) + *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Sangasanga tahun ajaran 2016/2017. Secara umum, terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Talking Stick*. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari rata-rata N-Gain pada setiap kelas. Rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,16599 dan kelas eksperimen sebesar 0,4767.

### Saran

Sebagai akhir penulisan ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan informasi bagi siswa-siswi SMP Sangasanga untuk mempelajari mata pelajaran IPA khususnya Biologi. *Kedua*, dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* (TS), *Think Pair Share* (TPS), *Talking Stick* (TS) + *Think Pair Share* (TPS). *Ketiga*, ketika mengajar, sebaiknya pengajar lebih memahami setiap detail sintak dalam model pembelajaran *Talking Stick* (TS), *Think Pair Share* (TPS), *Talking Stick* (TS) + *Think Pair Share* (TPS). Selain itu, menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, serta memaksimalkan dalam perencanaan dan manajemen waktu sebelum mengaplikasikan model ini di depan kelas, agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal. *Keempat*, kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi model pembelajaran atau pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nana, S. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Sa'dijah, C. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* (TPS). Malang: Lembaga Penelitian UM.  
 Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.  
 Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**18%**

SIMILARITY INDEX

**22%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

7%

★ Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 3%